

SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: ANALISIS ETNOMATEMATIKA DALAM GERAKAN TARI TRADISIONAL

Aulia Anggana Izzahra Tuzaman¹⁾, Fauzi Mulyatna²⁾

^{1,2)}*Universitas Indraprasta PGRI, Jl. Nangka. No.58 (TB. Simatupang) Tanjung Barat, Jagakarsa, Jakarta Selatan, Jakarta*

Email: auliaanggana900@gmail.com¹⁾, fauzimulyatna@gmail.com²⁾

Abstrak. Etnomatematika adalah kajian yang menghubungkan matematika dengan budaya, termasuk seni tradisional seperti tari. Gerakan tari tradisional sering kali mencerminkan prinsip matematika yang kompleks, namun belum banyak penelitian sistematis yang mengeksplorasi hubungan ini secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pola-pola matematika yang terdapat dalam gerakan tari tradisional melalui *Systematic Literature Review*. Kajian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi kontribusi etnomatematika dalam pendidikan matematika dan pelestarian budaya. *Systematic Literature Review* dilakukan dengan meninjau 10 referensi jurnal yang relevan dari tahun 2021 sampai dengan 2024. Artikel-artikel dipilih berdasarkan relevansi topik, metode penelitian yang digunakan, dan kontribusinya terhadap pemahaman etnomatematika dalam tari tradisional. Data dikumpulkan dari *Google Scholar* dan jurnal nasional lainnya. Analisis menunjukkan bahwa banyak gerakan tari tradisional mengandung elemen matematika seperti simetri, pola, dan proporsi geometris. Temuan ini menunjukkan bahwa tari tradisional sering kali mencerminkan prinsip-prinsip matematika yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep-konsep matematika secara kontekstual. Integrasi etnomatematika dalam gerakan tari tradisional memberikan pendekatan yang inovatif untuk mengajarkan dan memahami konsep matematika. Penelitian ini menyimpulkan bahwa memanfaatkan elemen matematika dalam tari dapat memperkaya pembelajaran matematika dan mendukung upaya pelestarian budaya. Kajian ini juga menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi aplikasi etnomatematika dalam konteks pendidikan dan budaya yang lebih luas.

Kata Kunci : *Etnomatematika, Tari Tradisional, Kajian Literatur Sistematis, Pendidikan Matematika*

1. Pendahuluan

Matematika sering kali dianggap sebagai ilmu yang universal dan objektif, tetapi kenyataannya, matematika juga dipengaruhi oleh budaya tempat diterapkan dan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (Apriliyani & Mulyatna, 2021; Mulyatna et al., 2022). Dalam berbagai materi pelajaran Matematika, umumnya terdapat pembahasan mengenai masalah atau penerapan yang berkaitan dengan pendekatan kehidupan sehari-hari (Zulaekhoh & Hakim, 2021; Rahmawati et al., 2022; Utarni & Mulyatna, 2020). Matematika selalu melingkupi kehidupan keseharian, hal ini terjadi karena matematika yang ada di sekitar tampak lebih sederhana dibandingkan dengan bentuk formal yang terdapat dalam buku (Rahayu et al., 2018). Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang sangat terkait erat dengan berbagai aktivitas kehidupan masyarakat, begitu pula sebaliknya, kehidupan masyarakat tidak terlepas dari aktivitas matematika secara konkret (Nurfauziah & Putra, 2022; Oktavianti et al., 2022). Dengan demikian, menunjukkan bahwa matematika cakupan yang sangat luas dan beragam.

Praktek ataupun produk budaya dapat mengintegrasikan berbagai konsep dari berbagai bidang ilmu, termasuk konsep-konsep matematika (Abroriy, 2020; Mulyatna et al., 2021; Rahmawati et al., 2022a). Kajian matematika dalam konteks budaya yang kemudian diintegrasikan ke dalam pembelajaran matematika adalah usaha yang

sistematis melalui pendidikan (pendidikan matematika) untuk melestarikan dan mewariskan budaya (Nuryadi & Kholifa, 2020). Pada dasarnya, matematika adalah teknologi simbolis yang berkembang dari keterampilan atau aktivitas lingkungan yang bersifat budaya (Yolanda & Putra, 2022). Dua bidang Matematika dan budaya nampak berbeda namun saling terkait erat dalam konteks pengembangan pengetahuan dan pemahaman manusia. Sebagai ilmu formal, matematika yang terdiri dari konsep-konsep abstrak dan aturan logis, sering kali dianggap sebagai disiplin yang terpisah dari aspek budaya. Akan tetapi, realitanya, matematika tidak terlepas dari pengaruh budaya tempatnya berkembang dan digunakan (Firdaus et al., 2020; Iswara et al., 2022; Muyassaroh & Sunaryati, 2021). Budaya memberikan konteks yang kaya dan beragam bagi penerapan konsep-konsep matematis, sehingga matematika tidak hanya dilihat sebagai kumpulan angka dan rumus, tetapi juga sebagai representasi dari cara berpikir, tradisi, dan praktik sosial suatu masyarakat. Hubungan antara budaya dan matematika ini membentuk bidang keilmuan yang dikenal sebagai etnomatematika (Arif & Mahmudah, 2022; Prastika, 2021; Sholeh et al., 2021).

Pembelajaran matematika yang mengedepankan kearifan lokal dikenal sebagai etnomatematika (Soebagyo et al., 2021). Istilah etnomatematika digunakan untuk menggambarkan keterkaitan antara budaya dan matematika (Lisgianto & Mulyatna, 2021; Arif & Mahmudah, 2022). Etnomatematika adalah program yang memanfaatkan media budaya untuk mengeksplorasi fenomena-fenomena matematis, yang kemudian diarahkan ke dalam bidang pedagogis (Choirudin et al., 2020). Etnomatematika merupakan bidang studi yang mengeksplorasi bagaimana kelompok-kelompok budaya yang berbeda untuk memahami dan menggunakan konsep-konsep matematika dalam keseharian. Melalui etnomatematika, matematika tidak hanya diterapkan dalam konteks formal, seperti pendidikan dan penelitian ilmiah, tetapi juga dalam berbagai aktivitas budaya, seperti seni, kerajinan, arsitektur, permainan, dan ritual keagamaan, serta produk budaya lainnya.

Salah satu elemen penting dalam kebudayaan yang mencerminkan identitas, nilai-nilai, dan kehidupan sosial suatu masyarakat adalah kesenian (Hartanti & Ramlah, 2021). Dalam berbagai bentuknya, kesenian menjadi media ekspresi sarat makna dan simbolisme. Salah satu wujud kearifan lokal di Indonesia adalah seni tari tradisional, yang berfungsi untuk mengekspresikan berbagai hal penting yang berkembang dalam masyarakat setempat (Mahmudah et al., 2021). Tari tradisional adalah jenis tarian yang telah melalui perjalanan panjang dalam sejarahnya dan mengandung nilai-nilai dari masa lalu yang terkait dengan ritual (Septiani & Al Irsyadi, 2020). Unsur-unsur dalam seni tari mencakup ekspresi gerakan tubuh sebagai sarana untuk menyampaikan berbagai emosi seperti kegembiraan, kesedihan, kegembiraan, kemarahan, dan lain-lain (Pratiwi et al., 2020). Gerakan tari tradisional sering kali didasarkan pada pola-pola tertentu yang dapat dianalisis melalui proses abstraksi merujuk pada konsep matematika (Destrianti, 2019). Contoh konkretnya, penggunaan simetri dalam formasi tari, ritme dan tempo yang mengikuti pola matematika tertentu, serta penggunaan ruang yang mencerminkan konsep geometris. Pemahaman tentang elemen-elemen yang diterapkan dalam tari tradisional dapat memberikan wawasan yang berharga terkait matematika yang dapat dipahami dan digunakan oleh masyarakat tradisional.

Dari pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa tari tradisional merupakan bentuk ekspresi budaya yang menggabungkan gerakan, ritme, dan pola yang kompleks, semuanya dapat dianalisis melalui proses abstraksi menggunakan konsep-konsep matematika. Pola simetri, struktur spasial, dan ritme dalam gerakan tari mencerminkan prinsip-prinsip geometris dan aritmetis yang mendasari, yang sering kali muncul secara alami dan intuitif dalam praktik budaya ini. Studi etnomatematika dalam konteks tari

tradisional dapat memberikan wawasan mendalam terkait keberadaan masyarakat tradisional mengintegrasikan matematika dalam ekspresi seni.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan tinjauan literatur sistematis (*Systematic Literature Review*-SLR) mengenai analisis etnomatematika dalam gerakan tari tradisional. Merujuk pada penelitian sebelumnya, *Systematic Literature Review* adalah metode yang melibatkan peninjauan literatur yang relevan dengan pertanyaan penelitian yang harus dijawab oleh peneliti (Yusril et al., 2021). Sejalan dengan penelitian tersebut, *Systematic Literature Review* adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi tertentu dalam kajian atau penelitian, metodologi ini bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang relevan dengan fokus pada topik tertentu (Marwantika, 2021). Penelitian ini terdiri beberapa tahapan yaitu perumusan pertanyaan penelitian, pencarian literatur, penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, penyeleksian literatur, penyajian data, pengolahan data dan penarikan kesimpulan.

Pada tahap pertama, pertanyaan yang diajukan mencakup "tari tradisional mana yang telah dieksplorasi dalam konteks etnomatematika?" dan "apa saja konsep matematika tercermin dalam gerakan tari tradisional?". Pada tahap kedua pencarian literatur dilakukan menggunakan *Google Scholar* dan jurnal nasional lainnya. Kata kunci yang digunakan adalah "Etnomatematika dalam tari tradisional". Artikel yang dipilih merupakan artikel yang memiliki penelitian serupa, kemudian dilakukan analisis, identifikasi, dan rangkuman artikel-artikel tersebut, dengan fokus pada artikel yang diterbitkan antara tahun 2021 dan 2024. Secara keseluruhan, literatur tersebut diterbitkan pada tahun 2021 sebanyak 2 artikel, tahun 2022 sebanyak 4 artikel, tahun 2023 sebanyak 2 artikel, dan tahun 2024 sebanyak 2 artikel.

Ketiga, penetapan kriteria inklusi dalam pencarian literatur mencakup beberapa aspek, di antaranya adalah memilih penelitian serupa yang berkaitan dengan pengembangan etnomatematika dalam seni tari tradisional, serta memastikan hasil penelitian tersebut telah dipublikasikan dalam jurnal atau prosiding seminar nasional. Pada tahap keempat, berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan 10 studi literatur yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi setelah meninjau judul, abstrak, serta isi keseluruhan literatur.

Melalui SLR, penelitian ini akan menyajikan gambaran menyeluruh tentang berbagai penelitian terdahulu yang telah dilakukan dalam domain ini. Fokus utama akan diberikan pada identifikasi konsep-konsep matematis yang terkandung dalam gerakan tari tradisional, metode analisis yang digunakan dalam studi etnomatematika terkait, serta implikasi temuan tersebut terhadap pendidikan dan pelestarian budaya. Dengan melakukan tinjauan literatur ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang kontribusi etnomatematika dalam memahami dan menghargai kekayaan budaya yang terkandung dalam gerakan tari tradisional. Selain itu, hasil tinjauan ini juga diharapkan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan penerapan praktis dalam konteks pendidikan dan pelestarian warisan budaya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil data penelitian yang disertakan dalam kajian literatur ini merupakan hasil analisis dan rangkuman dari 10 artikel yang terkait mengenai etnomatematika dalam tari tradisional. Berikut hasil analisis yang berfokus pada seni tari tradisional sebagai tema dalam penelitian terkait etnomatematika disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Penelitian Terkait Etnomatematika pada Seni Tari Tradisional

(Peneliti, Tahun)	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
(Sa'adah et al., 2021)	<i>ALGORITMA: Journal of Mathematics Education</i>	Etnomatematika Gerakan Tari Kretek Kudus pada Pembelajaran Matematika	Konsep geometri sudut dalam gerakan tari kretek yang berasal dari kudu dapat dilihat dari posisi tangan, tubuh, dan kaki penari saat melakukan gerakan. Beberapa sudut yang dihasilkan dari gerakan tari kretek meliputi sudut 90° , sudut lancip, sudut tumpul, dan sudut 180° . Sementara itu, konsep geometri dua dimensi muncul dari posisi kaki penari saat bergerak. Selain itu, konsep transformasi geometri terlihat melalui gerakan tubuh yang berputar.
(Nurina & Indrawati, 2021)	Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Topeng Malang sebagai Sumber belajar Matematika Sekolah Dasar	Pada penelitian ini menemukan bahwa etnomatematika dalam gerakan tari Topeng Malang terdiri dari dua elemen utama, yaitu sudut dan garis. Pada gerakan tari ini, sudut yang terlihat meliputi sudut siku-siku, tumpul, lancip, dan lurus. Selain itu, garis-garis yang teridentifikasi mencakup garis sejajar, berhimpit, dan berpotongan. Sudut dan garis tersebut terbentuk dari posisi tangan dan kaki penari saat melakukan gerakan tari Topeng Malang..
(Habibah et al., 2022)	EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika	Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri pada Pola Gerak Tari Tradisional Banjar Baksa Kembang	Gerakan tari Baksa Kembang membentuk pola yang mengandung konsep geometri. Gerakan ini mencakup geometri satu dimensi berupa garis lurus, geometri dua dimensi seperti bangun segitiga, serta penerapan sudut-sudut seperti sudut lancip dan sudut tumpul. Selain itu, konsep transformasi geometri seperti refleksi dan rotasi juga dapat ditemukan dalam gerakan tari ini.
(Fitriani, 2022)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasad	Eksplorasi Etnomatematika dalam Tarian Bimbang Gedang pada Masyarakat di Kota Bengkulu	Setiap gerakan dalam tarian Bimbang Gedang, terutama pada tari sapu tangan dan tari piring, mengandung konsep geometri seperti sudut dan garis. Sudut-sudut tersebut, termasuk sudut

(Peneliti, Tahun)	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
			lancip, siku-siku, dan tumpul, terlihat saat penari menggerakkan tangan. Selain itu, gerakan tangan penari juga membentuk garis-garis seperti garis sejajar dan garis tegak lurus.
(Asriyanto et al., 2022)	Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran	<i>Etnomathematic Exploration Study on The Traditional Dance of Kethek Ogleng</i>	Dalam tarian Kethek Ogleng, ditemukan berbagai konsep matematika, termasuk lingkaran datar, tabung, sudut, satuan waktu, dan bentuk bujur sangkar datar.
(Mukarromah & Darmawan, 2022)	Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi	Etnomatematika pada Pola Lantai Tari Gandrung Banyuwangi	Pada tari Jejer Gandrung, terdapat tiga pola lantai yang digunakan dalam tarian ini, yaitu bentuk lingkaran, persegi, dan garis lurus.
(Praredya et al., 2023)	Prosiding SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika, Program Studi Tadris Matematika FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan	Gerakan Tari Tradisional Berbasis Etnomatematika pada Tari Nanas Madu,	Etnomatematika dalam tari Nanas Madu terlihat dari gerakan tari yang membentuk berbagai sudut dan pola lantai yang menghasilkan bentuk seperti belah ketupat dan segitiga. Selain itu, aspek matematika juga dapat dilihat dari properti yang digunakan penari, yaitu selendang dan keranjang berbentuk tabung. Selendang membentuk bangun datar persegi panjang, menunjukkan hubungan dengan konsep matematika.
(Gazanofa & Wahidin, 2023)	Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika	Eksplorasi Etnomatematika Pada Gerak Tari Piring	Penelitian ini menemukan bahwa terdapat konsep dasar matematika seperti bangun datar, sudut, garis, dan titik koordinat pada tari piring. Konsep bangun datar bisa dilihat dari garis yang terbentuk antara kepala, tangan, dan kaki para penari dalam tarian piring. Konsep sudut dalam tarian piring terlihat dalam setiap gerakan tangan penari, seperti sudut lurus, lancip, tumpul, dan siku-siku. Konsep garis ditemukan melalui gerakan tangan penari yang membentuk garis sejajar dan bersilangan. Sedangkan konsep koordinat

(Peneliti, Tahun)	Jurnal	Judul Artikel	Hasil Penelitian
(Tupen et al., 2024)	JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA	Eksplorasi Etnomatematika pada Tarian Gawi	bisa diamati dari pola lantai penari. Konsep matematika yang terdapat dalam tarian gawi mencakup geometri, khususnya mengenai garis, sudut, dan bangun datar. Konsep geometri ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu bentuk, gerak tari, dan busana penari. Dari ketiga aspek tersebut ditemukan bahwa dalam tarian gawi terdapat konsep garis sejajar, sudut lancip, sudut siku-siku, sudut tumpul, lingkaran, segitiga, dan persegi panjang.
(Mardiyati et al., 2024)	<i>MathSciEdu: Journal of Mathematics and Science Education</i>	<i>Ethnomathematics: Exploring Mathematical Concepts in The Art of Lenggang Nyai Dance</i>	Penelitian ini menemukan bahwa dalam gerakan tari Lenggang Nyai, terdapat konsep-konsep seperti garis, sudut, dimensi dua, dan transformasi. Sementara itu, pada busana dan aksesoris tari Lenggang Nyai ditemukan konsep simetri lipat, dimensi dua, transformasi, serta barisan dan deret aritmatika.

Berdasarkan hasil penelitian yang tercatat dalam Tabel 1., dapat disimpulkan bahwa gerakan tari tradisional tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga mengandung konsep-konsep matematika. Seorang penari melakukan kegiatan mengukur, menghitung, dan mendesain pola gerakan tari menggunakan konsep dasar matematika (Gazanofa & Wahidin, 2023).

Tidak hanya dipelajari di sekolah, matematika juga diajarkan secara tidak langsung dalam masyarakat melalui aktivitas seperti menghitung, mengukur, dan gerakan dalam tarian tradisional daerah (Nurina & Indrawati, 2021). Tari dalam konteks konsep matematika mencakup nilai-nilai yang terdapat dalam tari itu sendiri, seperti kekompakan dan kebersamaan (Habibah et al., 2022).

Studi ini melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur untuk menganalisis kontribusi etnomatematika dalam gerakan tari tradisional. Ditemukan bahwa berbagai gerakan dalam tarian tradisional menggambarkan konsep matematika seperti geometri (seperti sudut, garis, dan bentuk-bentuk geometris lainnya) dan penggunaan pola matematis dalam pengaturan gerakan dan komposisi tarian. Penelitian ini menyoroti bagaimana budaya dan matematika saling terkait dalam konteks ekspresi budaya tradisional, mengilustrasikan bagaimana penggunaan prinsip-prinsip matematika dapat ditemukan dalam berbagai aspek gerakan tari yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia.

3 Kesimpulan

Hasil Studi ini mengidentifikasi bahwa gerakan dalam tarian tradisional Indonesia mengandung elemen-elemen matematika yang kaya, seperti konsep geometri dan pola

matematis. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai matematika tidak hanya tercermin dalam pengajaran formal di sekolah, tetapi juga diungkapkan melalui warisan budaya seperti gerakan tari tradisional. Pentingnya memahami hubungan antara matematika dan budaya lokal ditekankan dalam artikel ini, menegaskan bahwa gerakan tari tidak hanya sebagai ekspresi artistik, tetapi juga sebagai medium untuk memperkenalkan dan memahami konsep-konsep matematika secara intuitif dan kontekstual. Dengan demikian, studi ini memberikan pandangan baru tentang bagaimana matematika dapat dipelajari dan dipahami melalui lensa budaya tradisional, memperkaya pemahaman kita tentang interaksi antara ilmu pengetahuan formal dan ekspresi budaya di masyarakat.

5 Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan artikel ini. Semoga informasi yang disampaikan dapat bermanfaat bagi pembaca. Saran disusun berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau penelitian lanjutan.

6 Daftar Pustaka

Abroriy, D. (2020). Etnomatematika dalam Perspektif Budaya Madura. *Indonesian Journal Of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3), 182–192. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i3.44>

Apriliyani, S. W., & Mulyatna, F. (2021). Flipbook E-LKPD dengan Pendekatan Etnomatematika pada Materi Teorema Pythagoras. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 2(1), 491–500. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/5389>

Arif, S., & Mahmudah, U. (2022). Etnomatematika sebagai inovasi pembelajaran dalam mengintegrasikan nilai kearifan lokal dan konsep matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Cakrawala: Jurnal Kajian Studi Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 6(2), 167–177. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v6i2.1036>

Asriyanto, A. M. A., Muhibbin, A., Widyasari, C., Prastiwi, Y., & Ramawati, L. E. (2022). Etnomathematic Exploration Study on The Traditional Dance of Kethek Ogleng. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(2), 293–302. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i2.48695>

Choirudin, C., Ningsih, E. F., Anwar, M. S., Sari, I. R., & Amalia, S. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Etnomatematika Pada Situs Purbakala Pungung Raharjo. *Pi: Mathematics Education Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.21067/pmej.v3i1.3755>

Destrianti, S. (2019). Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei sebagai Kebudayaan Rejang Lebong. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 116–132. <https://doi.org/10.29300/equation.v2i2.2316>

Firdaus, B. A., Widodo, S. A., Taufiq, I., & Irfan, M. (2020). Studi etnomatematika: aktivitas petani padi dusun Panggang. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 7(2), 85–92. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v7i2.983>

Fitriani, L. D. (2022). Eksplorasi Etnomatematika dalam Tarian Bimbang Gedang pada

Masyarakat di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al Qalasadi*, 6(2), 147–158. <https://doi.org/10.32505/qalasadi.v6i2.4696>

Gazanofa, F. S., & Wahidin, W. (2023). Eksplorasi Etnomatematika pada Gerak Tari Piring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(3), 3162–3173. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i3.2679>

Habibah, H., Zulkarnain, I., & Budiarti, I. (2022). Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Pada Pola Gerak Tari Tradisional Banjar Baksa Kembang. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(2), 266–279. <https://doi.org/10.20527/edumat.v10i2.14090>

Hartanti, S., & Ramlah, R. (2021). Etnomatematika: Melestarikan Kesenian dengan Pembelajaran Matematika. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(2), 33–42. <https://www.jurnal.ideaspublishing.co.id/index.php/ideas/article/view/347>

Iswara, H. S., Ahmadi, F., & Ary, D. Da. (2022). Implementasi Etnomatematika pada Kurikulum Merdeka Melalui Hibriditas Budaya di Kota Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)*, 2022, 447–453.

Lisgianto, A., & Mulyatna, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Geometri Dimensi Tiga Berbasis Etnomatematika untuk SMK Teknik. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 15–28. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/5558>

Mahmudah, U., Ulwiyah, S., Fatimah, S., & Hamid, A. (2021). Transformasi Karakter Anak Berbasis Nilai-nilai Kearifan Lokal Melalui Tarian Tradisional: Pendekatan Bootstrap. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(1), 108–118. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.51598>

Mardiyati, A. P., Al Hasyir, M. I. A. H., & Mulyatna, F. (2024). Ethnomathematics: Exploring Mathematical Concepts in the Art of Lenggang Nyai Dance. *MathSciEdu: Journal of Mathematics and Science Education*, 1(1), 53–62. <https://doi.org/10.19109/MathSciEdu.v1i1.22172>

Marwantika, A. I. (2021). Tren Kajian Dakwah Digital di Indonesia: Systematic Literature Review. *Proceeding of Conference on Strengthening Islamic Studies in The Digital Era*, 1(1), 249–265. <https://prosiding.iainponorogo.ac.id/index.php/ficosis/article/view/37>

Mukarromah, N. A., & Darmawan, P. (2022). Etnomatematika Pada Pola Lantai Tari Gandrung Banyuwangi. *Prosiding: Konferensi Nasional Matematika Dan IPA Universitas PGRI Banyuwangi*, 2(1), 158–166. <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/1735>

Mulyatna, F., Imswatama, A., & Rahmawati, N. D. (2021). Design Ethnic-Math HOTS: Mathematics Higher Order Thinking Skill Questions Based On Culture and Local Wisdom. *Malikussaleh Journal of Mathematics Learning (MJML)*, 4(1), 48–51. <https://doi.org/10.29103/mjml.v4i1.3059>

Mulyatna, F., Karim, A., & Wiratomo, Y. (2022). EKSPLORASI KEMBALI ETNOMATEMATIKA PADA JAJANAN PASAR DI DAERAH CILEUNGSI.

Cartesian: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 76–84.
<https://doi.org/10.33752/cartesian.v1i2.2477>

Muyassaroh, I., & Sunaryati, T. (2021). Etnomatematika: Strategi melahirkan generasi literat matematika melalui budaya lokal Yogyakarta. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(01), 1–12.

Nurfauziah, N., & Putra, A. (2022). Systematic literature review: Etnomatematika pada rumah adat. *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika*, 4(1), 5–12.
<https://doi.org/10.55719/jrpm.v4i1.351>

Nurina, A. D., & Indrawati, D. (2021). Eksplorasi etnomatematika pada tari topeng malangan sebagai sumber belajar matematika sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(8), 3114–3123.

Nuryadi, N., & Kholifa, I. (2020). Etnomatematika: Eksplorasi gamelan Jawa karawitan dengan pendekatan science, technology, engineering, and mathematics (STEM). *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE)*, 6(2), 140–148.
<https://doi.org/10.37729/jpse.v6i2.6810>

Oktavianti, D., Hakim, A. R., Hamid, A., Nurhayati, N., & Mulyatna, F. (2022). Eksplorasi Etnomatematika pada Batik Jakarta dan Kaitannya dengan Pembelajaran Matematika. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 8(1), 29–44.
<https://doi.org/10.30998/jkpm.v8i1.14921>

Praredya, B., Nuraini, F., Mahfiroh, L., & Fitrotunnida, T. (2023). Eksplorasi Pola dan Bentuk Simetri Gerakan Tari Tradisional Berbasis Etnomatematika pada Tari Nanas Madu: Etnomatematika. *SANTIKA: Seminar Nasional Tadris Matematika*, 3, 417–429.

Prastika, Y. D. (2021). Penggunaan Ethnomatematika dalam Implementasi Pembelajaran Matematika di Sekolah dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Dunia Ilmu*, 1(2), 1–8.

Pratiwi, A. S., Respati, R., & Giyartini, R. (2020). Tari Egrang Batok di Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 257–266.
<https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i3.26195>

Rahayu, C., Somakim, S., & Hartono, Y. (2018). Matematika dalam Budaya Pagaralam. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 15–24.

Rahmawati, N. D., Komarudin, K., & Mulyatna, F. (2022a). Desain Ethnic-math HOTS pada Museum Islam Indonesia di Tebuireng. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 8, 333–340.

Rahmawati, N. D., Komarudin, & Mulyatna, F. (2022b). Desain Ethnic-math HOTS pada Museum Islam Indonesia di Tebuireng. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 333–340. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/6055>

Sa'adah, N., Haqiqi, A. K., & Malasari, P. N. (2021). Etnomatematika gerakan tari Kretek Kudus pada pembelajaran matematika. *ALGORITMA: Journal of Mathematics Education*, 3(1), 58–71. <https://doi.org/10.15408/ajme.v3i1.20544>

Septiani, K. R. E., & Al Irsyadi, F. Y. (2020). Game Edukasi Tari Tradisional Indonesia

untuk Siswa Tunarungu Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.1.11>

Sholeh, M., Supriadi, N., & Suherman, S. (2021). Etnomatematika pada Buku Saku Digital Berbasis Android Materi Segitiga dan Segiempat MTs. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(2), 191–204. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v6i2.9184>

Soebagyo, J., Andriono, R., Razfy, M., & Arjun, M. (2021). Analisis peran etnomatematika dalam pembelajaran matematika. *ANARGYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 184–190.

Tupen, S. N., Ningsih, N., Sa'o, S., Se'a, E. E., & Siwo, M. R. (2024). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA PADA TARIAN GAWI. *JUPIKA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 7(1), 19–27. <https://doi.org/10.37478/jupika.v7i1.3756>

Utarni, H., & Mulyatna, F. (2020). Penerapan Pembelajaran Realistic Mathematics Education dengan Strategi Means Ends Analysis untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *ARITHMETIC: Academic Journal of Math*, 02(01), 15–34. <https://doi.org/10.29240/ja.v2i1.1399>

Yolanda, F. O., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review: Eksplorasi etnomatematika pada motif batik. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(2), 188–195. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i2.1533>

Yusril, A. N., Larasati, I., & Al Zukri, P. (2021). Systematic Literature Review Analisis Metode Agile dalam Pengembangan Aplikasi Mobile. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, 10(2), 369–380.

Zulaekhoh, D., & Hakim, A. R. (2021). Analisis Kajian Etnomatematika pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 216–226. <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/289>